

BAB 3

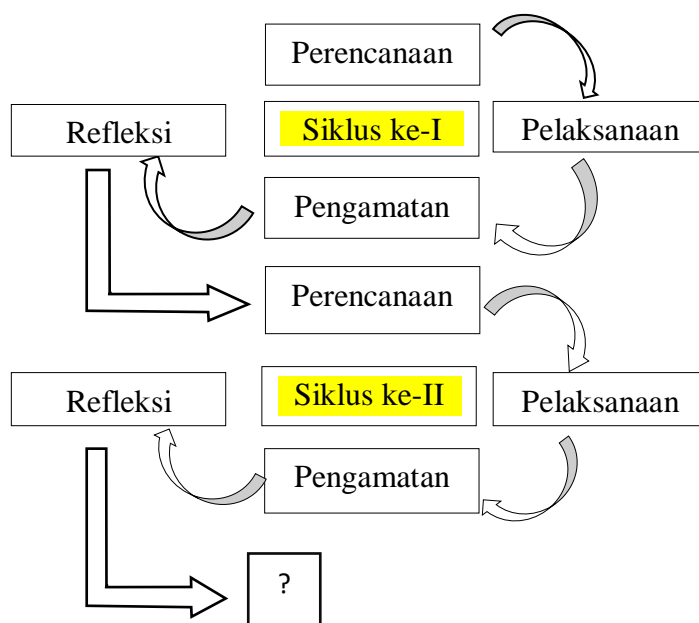
PROSEDUR PENELITIAN

3.1 Rancangan Penelitian

Dalam penelitian ini penulis menggunakan metode penelitian tindakan kelas (*Classroom Action Research*). Menurut (Arikunto, Suhardjono, & Supardi, 2015) penelitian tindakan kelas adalah “penelitian yang memaparkan terjadinya sebab-akibat dari perlakuan, sekaligus memaparkan apa yang terjadi ketika perlakuan diberikan, dan memaparkan seluruh proses sejak awal pemberian perlakuan sampai dengan dampak dari perlakuan tersebut”. Maka penelitian tindakan kelas adalah penelitian yang merujuk pada proses sebuah belajar mengajar maupun hasil dari proses belajar mengajar itu sendiri.

Tujuan dari penelitian tindakan kelas adalah untuk meneliti suatu permasalahan pada proses belajar mengajar di kelas yang nantinya hasil dari penelitian tersebut diharapkan dapat meningkatkan kualitas pembelajaran maupun meningkatkan nilai siswa itu sendiri. Setelah merujuk pada pengertian dan tujuannya metode penelitian tindakan kelas ini sangat selaras dengan permasalahan yang diteliti oleh penulis yaitu upaya meningkatkan hasil belajar tendangan pencak silat.

Penelitian tindakan kelas mempunyai langkah-langkah yang biasa disebut dengan siklus. Sebuah siklus terdiri dari perencanaan, pelaksanaan, pengamatan dan refleksi lebih jelasnya penulis paparkan dalam diagram di bawah ini



Gambar 3.1 Diagram Alur Kerja Penelitian Tindakan
 Sumber: Arikunto, Suharsimi *et.al* (2015:42)

Melalui PTK permasalahan-permasalahan dalam pembelajaran dapat dikaji, dipahami dan dituntaskan sehingga proses pembelajaran akan selaras dengan tujuan pembelajaran.;

3.2 Subjek dan Objek Penelitian

3.2.1 Subjek dari penelitian tindakan kelas ini adalah peserta didik kelas IX J SMPN 3 Tasikmalaya, peserta didik di kelas ini berjumlah 30 orang siswa (18 siswi dan 12 siswa). Khususnya pada saat pembelajaran pencak silat.

3.2.2 Objek penelitian ini adalah materi tendangan pada beladiri pencak silat yang pada pembelajarannya menggunakan alat bantu karet gelang.

3.3 Prosedur atau Langkah-Langkah Penelitian

Seperti yang telah peneliti singgung sebelumnya bahwa penelitian tindakan kelas mempunyai langkah-langkah yang disebut juga dengan siklus. Dalam satu siklus terdapat perencanaan, pelaksanaan, pengamatan dan refleksi. Siklus akan terus berlanjut sampai nilai peserta didik dianggap telah memenuhi Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) atau setidaknya ada peningkatan hasil belajar yang

memuaskan. Penulis menggunakan II tahapan siklus sehingga terdapat empat kali pertemuan dengan peserta didik. Berikut ini adalah langkah-langkah penelitian pada pembelajaran tendangan pencak silat

Siklus I

3.3.1 Perencanaan (*planning*)

Sebelum memulai dan memberikan informasi yang baru untuk peserta didik tentunya seorang peneliti atau guru membutuhkan persiapan yang harus direncanakan sebelumnya, dalam tahap perencanaan, seorang guru atau peneliti menyiapkan rencana pembelajaran, meliputi: silabus mata pelajaran Penjas, Rencana Pelaksanaan Pembelajaran, dan juga Instrumen penilaian yang akan dipakai dalam suatu pembelajaran. Dari uraian tahapan siklus di atas berikut ini adalah tahapan siklus penelitian pada pembelajaran tendangan. Adapun tahap-tahap tersebut meliputi:

3.3.1.1 Merancang rencana pembelajaran

3.3.1.2 Menentukan materi yang akan diterapkan

3.3.1.3 Pembuatan Rencana Pembelajaran

3.3.1.4 Menetapkan Indikator Pencapaian Kompetensi

3.3.1.5 Memilih bahan pembelajaran yang sesuai

3.3.1.6 Menentukan scenario pembelajaran tendangan menggunakan alat bantu karet gelang

3.3.1.7 Mempersiapkan sumber, bahan dan alat bantu yang dibutuhkan dalam proses pembelajaran

3.3.1.8 Menyusun lembar kerja siswa

3.3.2 Tahap pelaksanaan (*acting*)

Dalam tahap pelaksanaan, proses pembelajaran berpacu pada rencana pelaksanaan pembelajaran dan skenario pembelajaran tendangan pencak silat, dilakukan dengan tahapan sebagai berikut:

3.3.2.1 Guru mengapresiasi siswa

3.3.2.2 Guru menjelaskan proses skenario pembelajaran yang akan dilalui saat belajar tendangan pencak silat

3.3.2.3 Guru menjelaskan tentang tendangan

3.3.2.4 Peserta didik mempelajari dan mempraktekkan materi tendangan dibawah pengawasan guru

3.3.3 Tahap pengamatan (*Observing*)

Tahap pengamatan adalah tahap dimana dilakukannya observasi, pengamatan dilakukan dengan fokus pengamatan adalah peserta didik yang sedang melakukan aktivitas belajar. Pengamatan dilakukan dengan menggunakan alat pengumpul data berupa lembar kerja siswa dan menilai hasil dari aktivitas belajar sesuai dengan instrument penilaian yang terdapat dalam RPP.

3.3.4 Tahap Refleksi (*reflecting*)

Tahap refleksi adalah tahap dimana diadakannya evaluasi pembelajaran pada siklus ke I dan hasil dari evaluasi tersebut akan dijadikan bahan perbaikan pada siklus II.

Tahapan Siklus ke II

3.3.5 Perencanaan (*Planing*)

Perencanaan pembelajaran pada siklus II adalah bagian dari perbaikan yang diperoleh dari hasil evaluasi yang dilakukan pada siklus I antara lain, Membuat rencana pembelajaran, meliputi silabus, RPP, dan Sistem penilaian.

3.3.5.1 Mengidentifikasi masalah yang muncul pada siklus I yang belum teratasi dan mencari alternative pemecah masalah tersebut.

3.3.5.2 Menentukan indikator hasil belajar

3.3.5.3 Pengembangan program pada siklus II

3.3.6 Pelaksanaan (*acting*)

Pada siklus ke II, pembelajaran tendangan dilakukan secara mandiri oleh peserta didik. Pelaksanaan pembelajaran disesuaikan dengan kekurangan dan masalah yang muncul pada pelaksanaan di siklus I, sesuai dengan alternative masalah yang telah di tentukan.

3.3.6.1 Guru melakukan apresiasi

3.3.6.2 Guru menjelaskan rangkaian pembelajaran

3.3.6.3 Siswa melakukan aktivitas belajar secara mandiri

3.3.6.4 Tanya jawab

3.3.6.5 Tes tendangan pencak silat

3.3.6.6 Pengamatan

Tidak jauh beda dengan tahap pengamatan di siklus I, tahap pengamatan pada siklus II tetap berfokus pada aktivitas pembelajaran yang dilakukan oleh siswa, pengamatan dilakukan dengan menggunakan alat pengumpul data yaitu lembar kerja peserta didik. Fungsi dari alat pengumpul data sendiri untuk menilai apa saja yang terjadi pada proses pembelajaran agar terjamin validitas dan triangulasi data yang diperoleh. Terlebih dari itu pada saat tahap pengamatan guru harus lebih memperhatikan peserta didik saat aktivitas belajar, agar kesulitan-kesulitan belajar dapat cepat diidentifikasi dan diatasi.

Pelaksanaan observasi sesuai dengan format yang telah merencanakan dan dibuat serta mencatat hal-hal yang terjadi dalam proses pembelajaran tersebut.

3.3.7 Refleksi (*reflecting*)

Refleksi digunakan sebagai tahap penilaian dari kegiatan belajar mengajar seperti halnya evaluasi. Seperti halnya evaluasi pada siklus I, evaluasi pada siklus ke II adalah:

3.3.7.1 Evaluasi terhadap tindakan pada siklus II

3.3.7.2 Membahas evaluasi tentang scenario pembelajaran pada siklus II

3.4 Teknik Pengumpulan Data

Dalam dunia pendidikan terdapat tiga ranah penilaian yang akan diambil dalam penelitian ini, kognitif, afektif dan psikomotor. Ranah kognitif adalah penilaian tentang hasil belajar intelektual, ranah afektif adalah penilaian pada sikap, dan psikomotor adalah penilaian pada keterampilan. Menurut (Nurhasan & Narlan, 2017)

Untuk menghimpun data/informasi yang bersifat kognitif bisa melalui tes tulis, tes lisan. Data bersifat afektif data dapat dihimpun melalui tes dalam bentuk skala sikap atau angket atau observasi secara langsung terhadap obyek yang akan diukur. Sedangkan data/informasi yang bersifat motorik dapat dihimpun antara lain melalui tes kemampuan dan gerak dasar, tes kemampuan fungsional, tes cardiovascular, dan tes keterampilan.

Maka dari itu penulis akan mengumpulkan data dengan beberapa Teknik sebagai berikut:

3.4.1 Teknik tes

Menurut Suharsimi Arikunto dalam (Nurhasan & Narlan, 2017) “mengemukakan tentang pengertian tes, yaitu tes adalah merupakan suatu alat atau prosedur yang digunakan untuk mengetahui atau mengukur sesuatu dalam suasana dengan cara dan aturan-aturan yang sudah ditentukan.” Teknik tes dapat digunakan untuk mendapatkan dari ranah kognitif dan psikomotor.

3.4.2 Teknik observasi

Teknik observasi adalah teknik yang digunakan untuk mengukur ranah afektif atau sikap. Menurut Sutrisno Hadi (Sugiyono, 2016) Mengemukakan bahwa Observasi merupakan suatu proses yang kompleks, suatu proses yang tersusun dari berbagai proses biologis dan psikologis.” Observasi harus dilakukan secara terarah dan teratur agar data yang di peroleh pun valid.

3.5 Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian adalah alat yang digunakan untuk dalam penelitian Instrumen dari penelitian tindakan kelas dapat dinilai dari tiga aspek dasar yaitu kognitif, efektif, dan psikomotor. Pendapat tersebut selaras dengan pengertian instrumen tindakan kelas menurut (Arikunto et al., 2015) “Pengertian instrumen penelitian tindakan kelas adalah semua alat yang akan digunakan untuk mengumpulkan data tentang semua proses pembelajaran, jadi bukan hanya proses tindakan saja”. Berikut instrumen yang dipakai pada penelitian ini

3.5.1 Tes tulis

Instrument yang digunakan untuk tes tulis, sebagai berikut

<i>ASPEK DAN SOAL UJI TULIS</i>	Jawaban
<ol style="list-style-type: none"> 1. Jelaskan apa yang dimaksud dengan tendangan pecak silat 2. Sebutkan macam- macam teknik tendangan pecak silat 3. Jelaskan cara melakukan tendangan Lurus 4. Jelaskan cara melakukan tendanga C 5. Jelaskan cara melakukan tendangan T 	

3.5.1.1 Pedoman penskoran

Soal nomor 1

Skor 3, jika penjelasan benar dan lengkap

Skor 2, jika penjelasan benar tapi kurang lengkap

Skor 1, jika pejelasan kurang benar dan tidak lengkap

Soal nomor 2

Skor 3, jika jenis yang disebut benar dan lengkap

Skor 2, jika hanya dua jenis yang disebut secara benar

Skor 1, jika hanya satu jenis yang disebut secara benar

Soal nomor 3

Skor 4, jika urutan benar dan lengkap

Skor 3, jika urutan benar tetapi kurang lengkap

Skor 2, jika sebagian urutan tidak benar dan kurang lengkap

Skor 1, jika hanya sebagian urutan yang benar dan tidak lengkap.

Soal nomor 4

Skor 4, jika urutan benar dan lengkap

Skor 3, jika urutan benar tetapi kurang lengkap

Skor 2, jika sebagian urutan tidak benar dan kurang lengkap

Skor 1, jika hanya sebagian urutan yang benar dan tidak lengkap.

Soal nomor 5

Skor 4, jika urutan benar dan lengkap

Skor 3, jika urutan benar tetapi kurang lengkap

Skor 2, jika sebagian urutan tidak benar dan kurang lengkap

Skor 1, jika hanya sebagian urutan yang benar dan tidak lengkap.

3.5.1.2 Pengolahan skor

Skor maksimum: 18

Skor perolehan peserta didik: SP

Nilai yang diperoleh peserta didik: $SP/18 \times 100$

Rentang penilaian pengetahuan:

NO	Rentang Nilai	Klasifikasi
1	Nilai > 87	Sangat Baik
2	Nilai 80 – 87	Baik
3	Nilai 72 – 79	Cukup
4	Nilai < 72	Kurang

3.5.1.3 Jawaban Soal

1. Tendangan pencak silat adalah teknik serang dalam pencak silat dengan memanfaatkan kekuatan kaki sebagai alat serangnya.
2. 1) Tendangan lurus,
2) Tendangan sabit,
3) Tendangan T
3. a. sikap pasang
b. angkat lutut lalu tendangkan kaki lurus kedepan
c. posisi tubuh agak condong kebelakang menghadap kedepan
d. perkenaan telapak jari-jari kaki
4. a. sikap pasang
b. angkat lutut lalu tendangkan kaki seperti membentuk bulan sabit
c. posisi tubuh agak condong kebelakang
d. perkenaan jari-jari kaki dan punggung kaki

5. a. sikap pasang
 - b. angkat lutut lalu tendangkan kaki lurus kedepan
 - c. posisi tubuh condong kebelakang posisi tubuh menghadap kesamping membentuk huruf T
 - d. Perkenaan tumit dan telapak kaki

3.5.2 Tes keterampilan

Uji unjuk kerja

3.5.2.1 Bentuk instrumen penilaian

Peserta didik diminta untuk melakukan variasi dan kombinasi keterampilan gerak tendangan pencak silat yang dilakukan berpasangan dengan menggunakan pancing sebagai sasaran. Berikut adalah lembar pengamatan untuk keterampilan dasar tendangan pencak silat. Berikan tanda cek (√) pada kolom yang sudah disediakan, setiap peserta didik menunjukkan atau menampilkan keterampilan gerak yang diharapkan

Rubrik Penilaian Keterampilan Gerak Tendangan

Nama:

Kelas:

No:

No.	Indikator Penilaian	Hasil Penilaian		
		Baik (3)	Cukup (2)	Kurang (1)
1.	Sikap awalan melakukan gerakan			
2.	Sikap pelaksanaan melakukan gerakan			
3.	Sikap akhir melakukan gerakan			
Skor Maksimal (9)				

3.5.2.2 Pedoman penskoran

Sikap awalan melakukan gerakan

Skor Baik jika:

Posisi kaki kiri di depan dan kaki kanan di belakang atau sebaliknya

Lutut ditekuk secara wajar agar mudah memindahkan kaki

Sikap kuda-kuda berdiri tegak

Skor Cukup jika: hanya dua kriteria yang dilakukan secara benar.

Skor Kurang jika: hanya satu kriteria yang dilakukan secara benar

Sikap pelaksanaan melakukan gerakan

Skor Baik jika:

Angkat kaki sejajar dengan pinggang

Tendangkan kaki tepat pada sasaran

Badan lurus kedepan untuk tendangan lurus

Badan miring kearah pergerakan kaki untuk tendangan Sabit

Badan miring membentuk huruf T pada tendangan T.

Perkenaan tendangan punggung kaki untuk tendangan sabit, telapak kaki untuk tendangan lurus dan T

Skor Cukup jika: hanya tiga kriteria yang dilakukanan secara benar.

Skor Kurang jika: hanya satu sampai dua kriteria yang dilakukan secara benar.

Sikap akhir melakukan gerakan

Skor Baik jika:

Posisi kaki tetap berdiri kuda-kuda

Pandangan tetap tertuju ke depan

Badan tetap condong ke depan sikap siap

Skor Cukup jika: hanya dua kriteria yang dilakukan secara benar.

Skor Kurang jika: hanya satu kriteria yang dilakukan secara benar.

3.5.2.3 Pengolahan skor

Skor maksimum: 9

Skor perolehan peserta didik: SP

Nilai keterampilan yang diperoleh peserta didik: $SP/9 \times 100$

Rentang penilaian psikomotor:

NO	Rentang Nilai	Klasifikasi
1	Nilai > 87	Sangat Baik
2	Nilai 80 – 87	Baik
3	Nilai 72 – 79	Cukup
4	Nilai < 72	Kurang

3.5.3 Lembar Penilaian Sikap

Penilaian sikap dilakukan dengan menggunakan teknik observasi oleh guru mata pelajaran selama proses pembelajaran pada jam pelajaran.

**INSTRUMEN PENILAIAN SIKAP
(LEMBAR OBSERVASI)**

No	Tanggal	Nama Peserta Didik	Catatan pendidik	Aspek Yang Diamati	Sikap

3.5.3.1 Petunjuk pengisian:

Kolom satu diisi nomor urut

Kolom dua diisi tanggal kejadian

Kolom tiga diisi nama peserta didik

Kolom empat diisi catatan kejadian yang paling menonjol pada saat itu baik yang positif maupun yang negatif

Kolom lima diisi aspek yang diamati, semisal menyangkut keimanan dan ketakwaan, menyangkut juror, tanggung jawab dsb.

Kolom enam diisi sikap yang dimanti yaitu spiritual atau sosial.

3.6 Teknik Analisis Data

Menurut (Sudjana, 2017) analisis adalah “usaha memilah suatu integritas menjadi unsur-unsur menjadi bagian-bagian sehingga jelas hirarkinya dan atau susunannya”. Menurut (Subyantoro, 2019) “analisis data dilakukan melalui tiga tahap yaitu reduksi data, paparan data, dan penyimpulan.”

3.7 Indikator atau Kriteria Keberhasilan

Penelitian ini dianggap berhasil bila dalam satu kelas anak didik telah memenuhi indikator kinerja ketuntasan minimal (KKM) yang telah ditentukan sebagai berikut:

- 3.7.1 Sekurang-kurangnya 75% dari peserta didik kelas IX J SMPN 3 Tasikmalaya menunjukkan kemampuan psikomotor dalam tendangan pencak silat.
- 3.7.2 Sekurang-kurangnya 75% dari peserta didik kelas IX J SMPN 3 Tasikmalaya menunjukkan kemampuan kognitif atau pengetahuan mengenai materi tendangan pencak silat.
- 3.7.3 Kriteria keaktifan siswa diukur dengan pedoman penelitian sebagai berikut:

Rentang nilai	Kategori
< 72	Kurang
72 – 79	Cukup
80-87	Baik
> 87	Amat baik

Di bawah ini adalah simulasi penggabungan skor pengetahuan dan keterampilan sehingga menentukan apakah anak didik sudah memenuhi indikator kinerja ketuntasan minimal (KKM) yang telah ditentukan

No.	NIS	Nama	Kognitif	Psikomotor	Nilai	Ket
1.	171807254	Afrizki Ersaputra	22,2	66,7	44,45	Belum Tuntas
2.	171807199	Aishah Salma	66,6	88,9	77,75	Tuntas

No	Uraian Kegiatan	Mei				Juni				Juli				Agustus			
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
Tahap Ketiga: Sidang Skripsi																	
	Perbaikan Skripsi																
	Bimbingan Akhir Skripsi																
	Sidang Skripsi																

3.8.2 Tempat Penelitian

Tempat pelaksanaan penelitian dilakukan di ruang kelas atau di lapangan olahraga SMPN 3 Tasikmalaya.